

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh mekanisme corporate governance terhadap tingkat kepatuhan mandatory disclosure pasca konvergensi IFRS serta dampaknya terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di pada tahun 2015 – 2017. Pada penelitian ini sampel data yang diperoleh sebanyak 111 pada model penelitian pertama yang masuk kriteria pengujian sampel. Sedangkan pada penelitian model kedua diperoleh 100 data yang memenuhi kriteria sampel. Pada penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan yang telah diterbitkan oleh BAPEPAM No VIII.G.7 tahun 2012 khususnya tentang pedoman penyajian pengungkapan laporan laba rugi yang terdiri dari 33 item.

Berikut hasil analisis dan pengujian data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* pasca adopsi IFRS pada perusahaan manufaktur.
2. Jumlah komisaris independent tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* pasca adopsi IFRS pada perusahaan manufaktur.
3. Jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* pasca adopsi IFRS pada perusahaan manufaktur.
4. Jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kepatuhan *mandatory disclosure* pasca adopsi IFRS.
5. Kepemilikan dispers/publik tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* pasca adopsi IFRS.
6. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* pasca adopsi IFRS.

7. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* pasca adopsi IFRS.
8. Tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* pasca adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini ada beberapa saran perbaikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independent maupun variabel dependen.
2. Karena penelitian ini menguji data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur maka penelitian selanjutnya dapat mengganti data laporan tahunan tidak hanya pada sektor manufaktur saja.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan item pengukuran pengungkapan laporan keuangan yang lain.

5.3 Keterbatasan

1. Penelitian dilakukan secara sendiri
2. Sulitnya menentukan berapa jumlah anggota komite-komite tertentu yang real dikarenakan adanya rangkap jabatan.
3. Periode penelitian hanya sebatas tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 saja, sehingga sampel yang didapat hanya 37 perusahaan. Hal tersebut dikarenakan dari seluruh populasi dalam periode tersebut hanya sedikit perusahaan yang menerapkan kepemilikan manajerial dalam perusahaan, dimana kepemilikan manajerial menjadi salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang digunakan dalam penelitian.
4. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari 37 perusahaan manufaktur dalam periode 3 tahun. Jumlah sampel tersebut hanya sebagian kecil dari perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga tidak mencakup seluruh jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga besar

kemungkinan sampel tidak mampu mempresentasikan populasi dengan baik.

5. Penelitian ini tidak mempertimbangkan variabel kepemilikan saham yang lain, misal kepemilikan saham asing atau kepemilikan saham pemerintah, karena dari banyaknya populasi dalam penelitian ini, hanya sedikit perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial, sehingga sampel yang didapat hanya sedikit.
6. Untuk variabel komite audit hanya diukur dengan jumlah anggota komite audit saja, hal ini memiliki kelemahan karena setelah dilakukan pengolahan data ditemukan bahwa rata-rata setiap perusahaan memiliki jumlah anggota komite audit yang hampir sama.
7. Penelitian ini hanya menggunakan jenis perusahaan manufaktur, sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisasi untuk jenis industri atau perusahaan lain karena tiap perusahaan belum tentu mengungkapkan item yang sama karena kepatuhan tiap perusahaan berbeda-beda.